

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investor merupakan seseorang atau lembaga yang melakukan penanaman modal untuk mengharapkan pengembalian di masa depan atas modal yang ditanamkan. Mereka akan menempatkan dananya pada perusahaan-perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dan diprediksi berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan media informasi yang berisi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal yang berfungsi untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi dan perubahan posisi keuangan serta kinerja perusahaan (Putri dkk., 2017). Pihak internal meliputi direktur, manajer, dan karyawan, sedangkan pihak eksternal meliputi pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat. Laporan utama yang menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan adalah laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi terdapat komponen laba yang digunakan sebagai informasi pengambilan keputusan (Andari, 2017).

Menurut Putri dkk. (2017) laba sangat penting bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup dan pengembangan usaha perusahaan. Laba yang tinggi dapat digunakan sebagai penentu jumlah bonus yang akan diterima oleh manajer, menjadi dasar perhitungan dividen oleh pemilik, menjadi penentu dalam hal pemberian insentif atau kompensasi kepada karyawan, menjadi bahan pertimbangan kreditur dalam memberikan pokok pinjaman, dan sebagai dasar penerimaan pajak oleh pemerintah. Menurut Fadilah dan

Wijayanti (2017) informasi laba yang berkualitas akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan kebijakan, seperti kebijakan investasi, kebijakan akuntansi oleh manajemen, dan kebijakan yang berkaitan dengan pengenaan pajak oleh sektor pemerintahan. Laba yang berkualitas adalah laba yang merefleksikan keberlangsungan laba di masa depan dan telah teruji kebenarannya serta dapat dipercaya.

Linawati (2017) menyatakan bahwa laba tidak hanya dilihat dari besar atau kecilnya nominal laba saja namun juga dilihat dari kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan laba di masa depan. Kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan laba di masa depan disebut sebagai persistensi laba. Menurut Wihardiningrum dan Aryanti (2015) persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan menjadi salah satu cara untuk mengukur kualitas laba perusahaan. Laba yang berkualitas dapat ditinjau dari tingkat persistensi laba karena persistensi laba merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kualitas laba (Annisa & Kurniasih, 2017). Laba yang cenderung lebih stabil dan tidak berfluktuatif setiap periodenya menunjukkan laba yang persisten (Fadilah & Wijayanti, 2017). Laba yang persisten akan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama (Dewi & Putri, 2015).

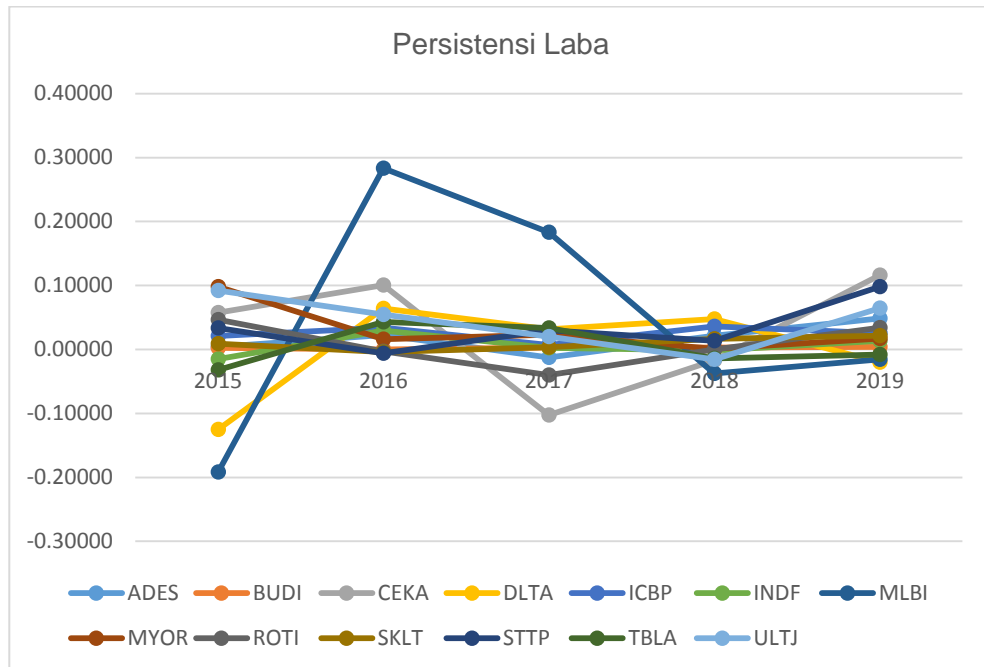
Tabel 1.1.
Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2019 yang Mengalami Laba pada Tahun 2015-2019

NO	NAMA	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADES	44.175	61.636	51.095	70.060	110.179
2.	BUDI	52.125	52.832	61.016	71.781	83.905
3.	CEKA	142.271	285.828	143.196	123.395	285.132
4.	DLTA	250.198	327.048	369.013	441.248	412.437
5.	ICBP	4.009.634	4.989.254	5.206.561	6.446.785	7.436.972
6.	INDF	4.962.084	7.385.228	7.594.822	7.446.966	8.749.397
7.	MLBI	675,572	1.320.186	1.780.020	1.671.912	1.626.612
8.	MYOR	1.640.495	1.845.683	2.186.885	2.381.942	2.704.467
9.	ROTI	378.252	369.417	186.147	186.936	347.098
10.	SKLT	27.376	25.166	27.371	39.568	56.782
11.	STTP	232.005	217.746	288.546	324.695	607.043
12.	TBLA	263.214	802.712	1.274.594	1.043.045	905.158
13.	ULTJ	700.675	932.483	1.035.192	949.018	1.375.359

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Tabel di atas merupakan tabel mengenai laba sebelum pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Peneliti menggunakan perusahaan tersebut dikarenakan menurut catatan Kementerian Perindustrian perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan menopang peningkatan nilai investasi nasional (kemenperin.go.id).

Gambar 1.1.
Persistensi Laba Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019



Sumber: Data diolah penulis (2021)

Gambar diatas merupakan grafik yang menunjukkan tingkat persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2015-2019 yang mengalami laba pada tahun 2015-2019. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi atau naik turun, sehingga dapat dikatakan bahwa grafik di atas menunjukkan gambaran mengenai belum tercapainya persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2015-2019. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa semua perusahaan mengalami penurunan grafik atau penurunan persistensi laba setidaknya sekali dalam rentang waktu 2015-2019. Hal ini tidak sesuai dengan data pada tabel laba sebelum pajak di atas. Laba sebelum pajak pada perusahaan BUDI, ICBP, INDF, dan MYOR

cenderung mengalami kenaikan laba dari periode 2015-2019. Namun, pada grafik persistensi laba, perusahaan BUDI, ICBP, INDF, dan MYOR mengalami penurunan persistensi laba. BUDI mengalami penurunan persistensi laba pada tahun 2016. ICBP mengalami penurunan persistensi laba pada tahun 2017 dan 2019. INDF mengalami penurunan persistensi laba pada tahun 2017 dan 2018. MYOR mengalami penurunan persistensi laba pada tahun 2016 dan 2018. Ketidaksesuaian antara persistensi laba dengan data laba sebelum pajak terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

Banyak penyebab yang mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan, baik dari segi internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah perbedaan antara perhitungan laba akuntansi dengan perhitungan laba fiskal atau yang biasa disebut dengan *book-tax differences* (Dewi & Putri, 2015). *Book-tax differences* dapat dikategorikan menjadi dua yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. *Book tax differences*-perbedaan permanen muncul akibat adanya perbedaan peraturan terkait dengan pengakuan pendapatan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan, sedangkan *book tax differences*-perbedaan temporer muncul akibat adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan pendapatan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan (Annisa & Kurniasih, 2017). Dewi dan Putri (2015) menyatakan bahwa *book-tax differences* yang terjadi setiap tahunnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansi dengan aturan perpajakan. Penyesuaian kembali atas perhitungan

laba dapat memberikan peluang terjadinya manajemen laba yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kualitas laba yang buruk dan kurang persisten (Ariyani & Wulandari, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba yaitu arus kas operasi (Ariyani & Wulandari, 2017). Menurut Linawati (2017) arus kas dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai perkembangan perusahaan dan tingkat likuiditas perusahaan bagi investor. Arus kas relatif sulit untuk dimanipulasi, sehingga data arus kas menjadi indikator keuangan yang baik (Marnilin dkk., 2015). Kondisi dimana arus kas operasi bernilai positif cenderung lebih memberikan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di masa depan. Menurut Dewi dan Putri (2015) apabila komponen arus kas operasi meningkat maka persistensi laba akan semakin meningkat. Kondisi ini membuat arus kas operasi disebut sebagai proksi kualitas laba. Kualitas laba akan semakin baik apabila arus kas operasi terhadap laba semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *book tax differences*-perbedaan permanen dan *book tax differences*-perbedaan temporer adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015) dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *book tax differences*-perbedaan permanen dan *book tax differences*-perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan hasil penelitian Ariyani dan Wulandari (2017) menyimpulkan bahwa *book tax differences*-perbedaan permanen dan *book tax differences*-perbedaan temporer berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap persistensi laba. Namun, hasil penelitian Wihardiningrum dan Aryani (2015) menyimpulkan bahwa *book tax*

differences-perbedaan permanen secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dan untuk *book tax differences*-perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Sama halnya dengan hasil penelitian Prasetyo dan Rafitaningsih (2015), yang menyatakan bahwa *book tax differences*-perbedaan permanen dan *book tax differences*-perbedaan temporer tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Untuk penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan arus kas operasi terhadap persistensi laba juga terdapat perbedaan. Hasil penelitian Dewi dan Putri (2015) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sama halnya dengan hasil penelitian Putri dan Kurnia (2017) yang menyimpulkan bahwa aliran kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan menurut hasil penelitian Prasetyo dan Rafitaningsih (2015) menyimpulkan bahwa arus kas operasi (sebagai variabel kontrol) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linawati (2017), dimana penelitian tersebut menggunakan *Good Corporate Governance* untuk memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak terbukti memperkuat hubungan positif antara arus kas operasi dengan persistensi laba. Terdapat juga penelitian terdahulu mengenai *Good Corporate Governance* yang memoderasi pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba yang dilakukan oleh Utari dan Mertha (2016). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Good Corporate*

Governance memperlemah *large positive book tax differences* pada persistensi laba dan tidak memperlemah *large negative book tax differences* pada persistensi laba.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh *book tax differences*-perbedaan permanen, *book tax differences*-perbedaan temporer, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *book tax differences*-perbedaan permanen, *book tax differences*-perbedaan temporer, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba. Peneliti juga menggunakan variabel moderating berupa *Good Corporate Governance* yang akan memoderasi pengaruh *book tax differences*-perbedaan permanen, *book tax differences*-perbedaan temporer, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba. Peneliti menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating dikarenakan menurut Linawati (2017) *Good Corporate Governance* menjadi nilai tambah tersendiri bagi pihak eksternal untuk meningkatkan kepercayaannya terhadap suatu perusahaan dan dapat memengaruhi penilaian pihak eksternal mengenai apakah suatu perusahaan memiliki indikator pengungkapan dan transparansi yang memadai khususnya terhadap pihak investor.

Peneliti ingin menguji *Good Corporate Governance* yang memoderasi pengaruh *book tax differences*-perbedaan permanen dan *book tax differences*-perbedaan temporer terhadap persistensi laba dikarenakan pada penelitian terdahulu belum ada penelitian yang meneliti topik tersebut. Hal tersebut yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga ingin menguji kembali penelitian terdahulu mengenai

Good Corporate Governance yang memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas dan ditemukannya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai persistensi laba dengan mengangkat judul “**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apakah *book tax differences*-perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba?
- 2) Apakah *book tax differences*-perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba?
- 3) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba?
- 4) Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *book tax differences*-perbedaan permanen terhadap persistensi laba?
- 5) Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *book tax differences*-perbedaan temporer terhadap persistensi laba?
- 6) Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris apakah *book tax differences*-perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris apakah *book tax differences*-perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *book tax differences*-perbedaan permanen terhadap persistensi laba.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *book tax differences*-perbedaan temporer terhadap persistensi laba.
- 6) Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan mengenai *book-tax differences* yang berkaitan dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba serta *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *book tax differences*-perbedaan permanen, *book tax differences*-perbedaan temporer, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menguji teori signaling dan teori keagenan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas pemahaman mengenai masalah akuntansi yang berkaitan dengan persistensi laba beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang berkaitan dengan usaha peningkatkan kualitas laba demi mewujudkan kinerja perusahaan yang baik.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai penanaman modal pada perusahaan yang dianggap memiliki laba masa depan yang menjanjikan berdasarkan kualitas laba yang dimiliki perusahaan.